

Hubungan Tingkat Stres dan Motivasi Belajar terhadap *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu

Iffah Rizqi Hasanah¹, Lucy Marturia Bangun², Riry Ambarsarie³

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu, ²Rumah Sakit Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu, ³Medical Education Unit Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu

Email Korespondensi : riryambarsarie@unib.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: *Self directed learning readiness* (SDLR) merupakan kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri. *Self directed learning readiness* (SDLR) dapat digunakan untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa. *Self directed learning readiness* (SDLR) dapat dipengaruhi oleh tingkat stres dan motivasi belajar. Terdapat hubungan positif antara motivasi dan SDLR, yaitu semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi tingkat SDLR mahasiswa tersebut. Stres dan SDLR memiliki hubungan negatif, yaitu semakin tinggi tingkat stres maka semakin rendah tingkat SDLR mahasiswa tersebut.

Metode: Penelitian ini menggunakan studi analitik observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah 70 mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu pada bulan Oktober 2020 yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penilaian tingkat stres menggunakan *Medical Student Stressor Questionnaire*, tingkat motivasi belajar menggunakan *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*, dan tingkat SDLR menggunakan SDLRS.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian paling banyak mengalami stres tingkat berat (57,1%), tingkat motivasi belajar tinggi (68,6%), dan tingkat SDLR tinggi (57,1%). Tingkat stres tidak memiliki hubungan dengan SDLR pada mahasiswa tingkat pertama FKIK Universitas Bengkulu ($p=0,389$), sedangkan motivasi belajar memiliki hubungan dengan SDLR pada mahasiswa tingkat pertama FKIK Universitas Bengkulu ($p=0,000$)

Kesimpulan: Tingkat stres tidak memiliki hubungan terhadap SDLR, sedangkan motivasi belajar memiliki hubungan terhadap SDLR pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu.

Kata Kunci: Mahasiswa kedokteran, stres, motivasi belajar, SDLR.

ABSTRACT

Background: *Self directed learning readiness* (SDLR) is a students readiness to study on their own. It can be implemented to support students' achievements. Stress level and learning motivation can influence students in self directed learning readiness (SDLR). There is a positive correlation between learning motivation and SDLR, the higher learning motivation students have, the higher SDLR level they have. Meanwhile, stress and SDLR have a negative correlation, the higher level of stress students have, the lower SDLR level they have.

Method: This research was observational analytics study with cross-sectional design. It was conducted in October 2020 and the research sample was 70 first-year students in Faculty of Medicine and Health Sciences at University of Bengkulu that met the inclusion criteria. The sampling used in this research was total sampling technique. Level of stress was assessed using *Medical Student Stressor Questionnaire*, level of learning motivation was assessed using *Motivated Strategies for Learning Questionnaire*, and level of SDLR was assessed using SDLRS.

Result: The findings showed that the most research subjects got severe stress by percentage (57.1%), high learning motivation (68.6%), and high SDLR (57.1%). Stress level had not effect on SDLR of first-year students of FKIK (Faculty of Medicine and Health Sciences) at University of

Bengkulu ($p=0,389$), while learning motivation had an effect on SDLR of the first-year students ($p=0,000$)

Conclusion: There is no correlation between stress level and SDLR to first-year students Faculty of Medicine and Health Sciences at University of Bengkulu, meanwhile, learning motivation has a correlation with SDLR to the first-year students.

Keywords: Medical students, stress, learning motivation, SDLR.

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran pendidikan kedokteran di Indonesia banyak mengalami perubahan dari *teacher centered learning* (TCL) menjadi *student centered learning* (SCL) yang memberikan dampak besar terhadap aktivitas dan metode pembelajaran, serta hasil belajar mahasiswa. Salah satu metode belajar yang bersifat SCL yaitu *problem based learning* (PBL) dengan salah satu komponennya adalah *self directed learning readiness* (SDLR), yaitu kesiapan mahasiswa untuk belajar mandiri^{1,2,3}.

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Bengkulu (2016) mengenai analisis SDLR terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa 55,56% mahasiswa memiliki tingkat SDLR rendah dan 44,44% sisanya memiliki tingkat SDLR tinggi⁴. Penelitian di Universitas Sebelas Maret (2015) mengenai SDLR pada mahasiswa semester I dan semester VII menunjukkan hasil bahwa baik mahasiswa semester I maupun semester VII memiliki skor SDLR dalam kategori tidak siap³.

Self directed learning readiness (SDLR) dipengaruhi oleh tingkat stres dan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Heo, J. C., and Han, S. (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi dan SDLR, yaitu semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi tingkat SDLR mahasiswa tersebut. Stres dan SDLR memiliki hubungan negatif, yaitu semakin tinggi tingkat stres maka semakin rendah tingkat SDLR mahasiswa tersebut⁵. Pada penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan SDLR¹.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian mengenai hal tersebut perlu diteliti dan dikaitkan dengan faktor lain yang memengaruhi tingkat SDLR, yaitu stres dan motivasi belajar. Data dari penelitian ini nantinya akan dijadikan dasar untuk metode yang tepat untuk mengembangkan kesiapan belajar mahasiswa baru di FKIK Universitas Bengkulu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis perbandingan pengaruh tingkat stres dan motivasi belajar terhadap SDLR pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi analitik observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*, dengan metode pengambilan sampel *total sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 70 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar aktif sebagai mahasiswa tingkat pertama FKIK Universitas Bengkulu, berusia 17-20 tahun, serta bersedia menjadi subjek penelitian dengan cara mengisi lembar persetujuan penelitian. Adapun kriteria eksklusi, yakni mahasiswa yang sedang cuti akademik, mahasiswa yang tidak mengisi lengkap data subjek penelitian, mahasiswa yang mengonsumsi obat psikotropika, dan mahasiswa yang memiliki masalah

psikis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat stres dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat adalah SDLR.

HASIL

Distribusi karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik Subjek Penelitian

	Variabel	Frekuensi	
		N	%
Usia	17 Tahun	1	1,4
	18 Tahun	8	11,4
	19 Tahun	32	45,7
	20 Tahun	29	41,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	24,3
	Perempuan	53	75,7
Asal Sekolah	SMA	63	90,0
	MA	7	10,0
Jalur Masuk Kuliah	SNMPTN	15	21,4
	SBMPTN	29	41,4
	Mandiri	26	37,1

1.1. Gambaran Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa stres pada subjek penelitian paling banyak adalah tingkat berat, yakni 40 orang (57,1%). Gambaran tingkat stres pada subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Gambaran Tingkat Stres pada Subjek Penelitian

Variabel Penelitian	N	%
Ringan	0	0
Sedang	29	41,4
Berat	40	57,1
Sangat Berat	1	1,4

1.2. Gambaran Tingkat Motivasi Belajar

Pada penelitian ini didapatkan hasil gambaran tingkat motivasi belajar pada subjek penelitian paling banyak adalah tinggi sebanyak 48 orang (68,6%). Gambaran tingkat motivasi belajar subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Gambaran Motivasi Belajar pada Subjek Penelitian

Variabel Penelitian	N	%
Rendah	0	0
Sedang	22	31,4
Tinggi	48	68,6

1.3. Gambaran SDLR

Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat SDLR pada subjek penelitian paling banyak adalah tinggi sebanyak 40 orang (57,1%). Gambaran tingkat motivasi belajar subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Gambaran SDLR pada Subjek Penelitian

Variabel Penelitian	N	%
Rendah	0	0
Sedang	30	42,9
Tinggi	40	57,1

1.4. Hubungan Tingkat Stres dan Motivasi Belajar terhadap SDLR

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai p untuk tingkat stres $>0,05$ ($p=0,928$). Nilai p untuk tingkat motivasi belajar $<0,05$ ($p=0,002$). Berdasarkan penelitian didapatkan nilai *odds ratio* untuk tingkat motivasi belajar adalah 6,393. Hubungan tingkat stres dan motivasi belajar terhadap SDLR dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hubungan Tingkat Stres dan Motivasi Belajar terhadap SDLR

Variabel	P value	Odds Ratio
Tingkat stres	0.928	1,048
Motivasi belajar	0,002	6,393

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (75,7%) sedangkan subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (24,3%). Penelitian Grover KS dan Miller MT menyebutkan bahwa perempuan lebih mengarahkan dirinya untuk belajar dibanding laki-laki. Perempuan lebih mempersiapkan diri untuk pembelajaran dan cenderung untuk mempelajari lebih dalam tentang apa yang diminatinya⁶.

Semua subjek pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori remaja akhir menurut Depkes RI (2009) dengan rentang usia 17-25 tahun⁷. Sebagian besar subjek pada penelitian ini berusia 19 tahun sebanyak 32 orang (45,7%), sementara subjek yang berusia 20 tahun sebanyak 29 orang (41,4%), usia 18 tahun sebanyak 8 orang (11,4%), dan hanya ada 1 orang subjek yang berusia 17 tahun (1,4%).

Subjek penelitian mayoritas berasal dari SMA, yaitu sebanyak 63 orang (90,0%) dan sebanyak 7 orang subjek penelitian berasal dari MA (10,0%). Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa tingkat SDLR subjek penelitian yang berasal dari SMA maupun MA mayoritas berada di tingkat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa setiap mahasiswa dapat meningkatkan SDLR tanpa memandang asal sekolah, karena pada saat setelah menempuh pendidikan di perguruan tinggi setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan SDLR.

Jumlah subjek penelitian berdasarkan jalur masuk kuliah tidak jauh berbeda untuk SBMPTN dan Mandiri, yaitu 29 orang melalui jalur SBMPTN (41,4%) dan 26 orang melalui jalur Mandiri (37,1%), dan sebanyak 15 orang subjek penelitian masuk melalui jalur SNMPTN (21,4%). Jumlah

subjek penelitian berdasarkan jalur masuk kuliah melalui SBMPTN dan Mandiri tidak jauh berbeda dapat dikarenakan mahasiswa yang lulus melalui jalur SBMPTN tidak melakukan registrasi ulang, sehingga jumlah mahasiswa yang diterima melalui jalur Mandiri bertambah.

Gambaran Tingkat Stres

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas subjek penelitian memiliki stres berat yaitu sebanyak 40 orang (57,1%), 29 orang (41,4%) memiliki stres sedang, dan 1 orang (1,4%) memiliki stres sangat berat. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada subjek penelitian yang memiliki stres ringan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Lampung tahun 2018 yang mengatakan bahwa mayoritas mahasiswa tahun pertama mengalami stres sedang (69,2%), diikuti 19,2% mahasiswa mengalami stres ringan, dan 11,5% mahasiswa mengalami stres berat⁸.

Tingkat stres berat pada mahasiswa tingkat pertama dapat terjadi karena banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi dan masih dalam rentang waktu adaptasi mahasiswa tersebut. Stresor akan dianggap berpengaruh dan memiliki nilai stres apabila terjadi dalam rentang waktu satu tahun terakhir. Rentang waktu satu tahun tersebut merupakan waktu yang dibutuhkan untuk proses adaptasi stresor dan proses tersebut dapat menimbulkan stres⁸. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Saudi Arabia mengatakan bahwa mahasiswa tingkat pertama cenderung mengalami stres berat karena adanya perubahan pada sistem pembelajaran dari sekolah menengah yang hanya mempelajari ilmu-ilmu dasar menjadi mahasiswa kedokteran yang mempelajari ilmu yang berkaitan dengan klinis⁹.

Gambaran Tingkat Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 48 orang (68,6%) dan tidak ada subjek penelitian yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitha (2018), didapatkan bahwa mahasiswa kedokteran tingkat pertama rata-rata memiliki motivasi tinggi⁸. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat pertama FKIK Universitas Bengkulu memiliki motivasi belajar tinggi. Motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa kedokteran dapat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran di fakultas kedokteran yang bersifat kolaboratif, karena pada sistem pembelajaran yang kolaboratif mahasiswa dapat aktif berinteraksi dengan cara merumuskan ide atau gagasan yang dibangun melalui pihak lain ke dalam ungkapan¹⁰.

Gambaran SDLR

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat SDLR tinggi yaitu sebanyak 40 orang (57,1%) dan tidak ada subjek penelitian yang memiliki tingkat SDLR rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa mahasiswa tingkat pertama memiliki tingkat SDLR yang tinggi karena adanya kesamaan lingkungan belajar dan karakteristik populasi dan sampel¹.

Dalam pendidikan kedokteran, SDLR dianggap sangat penting dalam memberikan bekal menjadi seorang pembelajar seumur hidup. Karena setiap lulusan pendidikan dokter harus memiliki

kemampuan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang dokter adalah pengembangan diri¹¹.

Hubungan Tingkat Stres dan SDLR

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa subjek penelitian dengan tingkat stres sedang lebih banyak memiliki tingkat SDLR tinggi. Namun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa subjek penelitian dengan tingkat stres tinggi mayoritas memiliki tingkat SDLR tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmada *et al.* (2014) yang mengatakan bahwa stres yang dialami mahasiswa pada saat menempuh pendidikan tidak memiliki hubungan dengan nilai SDLR mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram¹². Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa berdasarkan pandangan para ahli psikiatri, stres yang dialami oleh seseorang tidak berpengaruh negatif sebagai suatu *distress*, namun stres bisa terlihat sebagai faktor yang bisa mempengaruhi seseorang untuk dapat hidup secara efektif sehingga lebih mudah untuk sadar diri belajar, karena belajar dianggap sebagai suatu hal yang menarik dan diperlukan dalam hidup mahasiswa¹³. Tingkat SDLR seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat stres, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain¹².

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Heo, J. C., dan Han, S. (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat stres dan SDLR, yaitu semakin tinggi tingkat stres maka akan semakin rendah tingkat SDLR⁵. Penelitian lain yang dilakukan oleh Potter dan Perry juga mengatakan bahwa tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa memengaruhi kesiapan belajar (SDLR) mereka, seiring berjalannya waktu jika stres akademik yang dialami oleh mahasiswa tersebut tidak diatasi dengan baik, maka akan terjadi akumulasi stresor yang dapat menyebabkan penurunan adaptasi, gagal bertahan, dan akhirnya menyebabkan kemunduran dalam belajar¹⁴.

Hubungan Tingkat Motivasi Belajar dan SDLR

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa subjek penelitian dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi lebih banyak memiliki tingkat SDLR yang tinggi pula, sedangkan subjek dengan tingkat motivasi belajar sedang lebih banyak memiliki tingkat SDLR yang sedang pula. Hasil uji korelasi Spearman rho (Rank) didapatkan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat motivasi belajar dengan SDLR.

Hasil uji ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan SDLR, dengan nilai p *value* <0.001 ⁵. Penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar dapat memengaruhi SDLR mahasiswa tingkat pertama FKIK Universitas Bengkulu. *Self Directed Learning Readiness* dipengaruhi oleh faktor internal seperti jenis kelamin dan usia, dan faktor eksternal seperti waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, dan pola asuh orang tua¹¹. Mahasiswa yang memiliki kemampuan SDL mampu mengendalikan keinginan dan kepercayaan diri yang kuat untuk belajar dan kemampuan organisasi belajar¹⁵.

Motivasi belajar merupakan suatu respon terhadap adanya energi perubahan dalam diri sehingga muncul perasaan (*affective arousal*) yang akhirnya membentuk reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar juga merupakan suatu kekuatan yang dapat menyebabkan

mahasiswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran, fokus terhadap tujuan belajar, dan mampu mengerjakan tugas belajar¹¹.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu terkait dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan keterbatasan dalam melakukan penelitian, sehingga data yang seharusnya diperoleh melalui wawancara langsung dan penyebaran kuesioner langsung diganti dengan menggunakan *google form*. Penelitian lanjutan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan pengawasan secara langsung diperlukan agar seleksi subjek dan data yang diperoleh lebih akurat. Kekurangan lain penelitian ini juga disebabkan karena data penelitian hanya diambil pada suatu periode waktu saja (dengan metode *cross sectional*) dan tidak menilai tingkat stres serta SDLR mahasiswa secara berkelanjutan. Kurangnya homogenitas data penelitian seperti adanya ketidaksamaan jumlah mahasiswa berdasarkan jalur masuk kuliah melalui SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Proses pengambilan data juga bisa mempengaruhi hasil penelitian ini, karena proses pengambilan dilakukan pada saat beberapa hari setelah ujian modul, sehingga penilaian stres lebih terfokus pada ujian dan tidak berdasarkan kondisi sehari-hari mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, serta tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik subjek penelitian sebagian besar meliputi perempuan dengan mayoritas usia 19 tahun, asal sekolah SMA, dan jalur masuk kuliah melalui SBMPTN, tingkat stres mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu mayoritas berada pada tingkat berat (57,1%), diikuti tingkat stres sedang (41,4%), dan tingkat stres sangat berat (1,4%), tingkat motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu mayoritas berada pada tingkat tinggi (68,6%), diikuti tingkat motivasi sedang (31,4%), tingkat SDLR mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu mayoritas berada pada tingkat tinggi (57,1%), diikuti tingkat SDLR sedang (42,9%), dan tingkat stres tidak memiliki hubungan terhadap SDLR sedangkan motivasi belajar memiliki hubungan terhadap SDLR pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu.

Saran dari penulis kepada peneliti lain bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi tingkat stres, motivasi belajar, dan SDLR mahasiswa pada tiap tingkatan. Dapat dilakukan penelitian mengenai tingkat SDLR terhadap variabel lain, seperti hasil dan prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Subakti, E. S. B., Oktaria, D., dan Rodiani. (2019). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *J Agromedicine*. Volume 6, Nomor 1, Juni 2019: 139-144.

2. Nyambe, H., Harsono, dan Rahayu, G. R. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudding dalam PBL*. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. Volume 5. Nomor 2. Juli 2016: 67-77.
3. Putri, D. A., Suyatmi, dan Ayusari, A. A. (2015). *Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Pendidikan Dokter FK UNS Semester I dan Semester VII*. Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan. Volume 4. Nomor 2. Desember 2015: 76-84.
4. Ambarsarie, R., Erlinawati, N. D., dan Triana, D. (2016). *Analisis Self Directed Learning Readiness terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu*. JK Unila. 2016; 1(2):283-287.
5. Heo, J. C., and Han, S. (2017). *Effects of motivation, academic stress and age in predicting self-directed learning readiness (SDLR): Focused on online college students*. Educ Inf Technol. Doi: 10.1007/s10639-017-9585-2.
6. Grover, K. S., and Miller, M. T. (2014). *Gender difference on sel directed learning practices among community members at the University of Arkansas*. PAACE Journal of Life Long Learning. 214;23:19-31.
7. Departemen Kesehatan RI, 2009. Kategori Usia. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
8. Puspitha, F.C., Sari, M.I., Oktaria, D. (2018). *Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Majority. Volume 7, Nomor 3. Desember 2018.
9. Abdulghani, H. M. (2008). *Stress and depression among medical students: a crosssectional study at medical college in Saudi Arabia*. Pakistan J Med Sci. 2008;24(1):12-7.
10. Herman, P. T. S., Widyaandana. (2014). *Perbandingan tingkat motivasi mahasiswa yang menemuh kuliah konvensional dengan collaborative learning*. Pendidik Kedokt Indones. 2014;3(2):93-9.
11. Shadiqin, A. F., Lestari, S. M. P., dan Setiawati, O. R. (2016). *Hubungan motivasi belajar dengan tingkat self directed learning readiness (SDLR) pada mahasiswa pendidikan sarjana kedokteran angkatan 2013 di Universitas Malahayati*.
12. Ahmada, D., Widiastuti, I. A. E., dan Lestari, R. (2014). *Hubungan antara tingkat stres dan Self Directed Learning Readiness (SDLR) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*. Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.
13. Wei, M., Dong-gwi Lee, and Yu-Wei. (2002), *Wang Examining the Generalizability of Problem-solving Appraisal in Black South Africans*, Journal of Counselling Psychology, Vol. 49, No. 4, 484-498.
14. Potter & Perry. (2005), *Fundamental of Nursing: Concept, Process, & Practice*. (Asih, Y. et. all, Penerjemah). Jakarta: EGC.
15. Guglielmino, L. M. (2008). *Why self directed learning*. International Journal of Sel Directed Learning. 2008;5(1):1-14.